

# Pelatihan Akses Finansial Teknologi: Akselerasi Permodalan Digital Umkm di Desa Kebobang, Kec. Wonosari, Kab. Malang

<sup>1)</sup>Wildan Syafitri, <sup>2)</sup>Citra Rahayu Indraswari

<sup>1)2)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Kota Malang, Indonesia  
Email Corresponding: c

| INFORMASI ARTIKEL                                                            | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kata Kunci:</b><br>Pelatihan<br>Finansial<br>Teknologi<br>Digital<br>Umkm | Desa Kebobang, yang terletak di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, dikenal dengan keindahan alam dan budaya lokal yang masih terjaga. Mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, peternakan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, meskipun perkembangan teknologi digital telah meluas, desa ini menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi finansial (fintech), yang menghambat perkembangan perekonomiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi tantangan tersebut melalui pelaksanaan program pelatihan akses finansial berbasis fintech. Tujuannya adalah untuk meningkatkan literasi digital pelaku UMKM, sehingga mereka dapat memanfaatkan platform digital untuk pengelolaan keuangan, perluasan pasar, dan pertumbuhan usaha secara keseluruhan. Program ini melibatkan pelatihan dan pendampingan selama 10 hari yang dilaksanakan pada Juli 2024, dengan 20 pelaku UMKM yang dilatih tentang penggunaan platform e-commerce, seperti Shopee, serta teknik branding untuk meningkatkan visibilitas produk. Pelatihan juga mencakup pemetaan digital usaha melalui Google Maps untuk memperluas jangkauan pasar. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta untuk mengelola keuangan secara digital dan memperluas jangkauan pasar melalui platform e-commerce. Inisiatif ini tidak hanya memberdayakan pelaku UMKM tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan inklusi finansial di desa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan dan dukungan yang tepat, UMKM di Desa Kebobang dapat mengatasi hambatan dalam adopsi fintech, yang pada gilirannya meningkatkan peluang ekonomi, literasi keuangan, dan partisipasi mereka dalam ekonomi digital. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, penyedia layanan fintech, dan lembaga pendidikan untuk memastikan transformasi digital yang sukses di ekonomi pedesaan. |
| ABSTRACT                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| <b>Keywords:</b><br>Training<br>Financial<br>Technology<br>Digital<br>MSMEs  | Desa Kebobang, located in Wonosari, Malang Regency, East Java, is known for its natural beauty and strong local culture. The majority of its population relies on agriculture, livestock, and micro, small, and medium enterprises (UMKM) for their livelihoods. However, despite the growth of digital technology, the village faces challenges in adopting financial technology (fintech), which hampers the development of its economy. This research focuses on addressing these challenges through the implementation of a fintech-based financial access training program. The goal was to improve the digital literacy of UMKM actors, enabling them to leverage digital platforms for better financial management, market expansion, and overall business growth. The program involved a 10-day training and mentorship program, conducted in July 2024, where 20 UMKM participants were trained on using e-commerce platforms, such as Shopee, and branding techniques to increase product visibility. The training also included digital mapping of businesses via Google Maps to expand their market reach. The results showed a significant improvement in the participants' ability to manage their finances digitally and expand their market presence through e-commerce platforms. This initiative not only empowered the UMKM actors but also contributed to the overall economic growth and financial inclusion of the village. The findings suggest that with proper training and support, UMKM in Desa Kebobang can overcome barriers to fintech adoption, leading to enhanced economic opportunities, improved financial literacy, and greater participation in the digital economy. This research emphasizes the importance of a collaborative approach involving government, fintech providers, and educational institutions to ensure the successful digital transformation of rural economies.                                                                                                   |

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## I. PENDAHULUAN

Desa Kebobang terletak di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa ini merupakan salah satu dari sekian banyak desa di Kabupaten Malang yang terkenal dengan keindahan alamnya dan budaya lokal yang masih terjaga dengan baik. Desa Kebobang memiliki topografi yang beragam, mulai dari dataran rendah hingga perbukitan, yang memberikan potensi alam yang melimpah. Dengan iklim tropis yang mendukung, desa ini menjadi daerah yang subur dan ideal untuk pertanian dan peternakan. Penduduk Desa Kebobang mayoritas bekerja sebagai petani, peternak, dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Jumlah penduduk di Desa Kebobang terus berkembang dari tahun ke tahun, mencerminkan dinamika demografi yang dipengaruhi oleh faktor kelahiran dan migrasi.

Masyarakat di desa ini umumnya hidup dalam lingkungan yang erat dengan nilai-nilai gotong royong dan kekeluargaan yang kuat. Perekonomian Desa Kebobang sangat bergantung pada sektor pertanian dan UMKM. Produk-produk pertanian yang dihasilkan mencakup padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan. Selain itu, peternakan juga menjadi sumber penghasilan utama bagi beberapa keluarga, dengan komoditas seperti sapi, kambing, dan ayam. UMKM di Desa Kebobang sebagian besar yaitu industri rumah tangga dan makanan dan minuman olahan seperti keripik pisang, jamu tradisional. Produk-produk lokal ini tidak hanya dipasarkan di sekitar desa, tetapi mulai merambah pasar yang lebih luas.

UMKM sebagai bagian dari Micro Small Medium Enterprises (MSMEs) merupakan salah satu pilar dari perekonomian Indonesia (Maulida, 2022). Pada awalnya, tingkat digitalisasi bisnis kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia masih sangat rendah, hanya kurang dari 15% yang menggunakan platform digital (Feriyanto, 2021). Teknologi finansial atau fintech adalah inovasi di bidang jasa keuangan yang menggunakan teknologi digital untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih, efisien, aman dan mudah di akses. Teknologi finansial didefinisikan sebagai ilmu yang menggabungkan keuangan, manajemen teknologi, dan manajemen inovasi (Leong, 2018). Perkembangan fintech telah mengubah cara orang berinteraksi dengan layanan keuangan, memungkinkan transaksi yang lebih cepat, mudah, dan terjangkau. Meskipun FinTech telah membuat kemajuan besar dalam inklusi keuangan, pengaruh mereka masih terbatas di tempat lain (Agboola et al., 2023). Digitalisasi merujuk pada integrasi teknologi digital ke dalam semua aspek kehidupan, termasuk bisnis dan pemerintahan. Dalam konteks ekonomi, digitalisasi memungkinkan pengumpulan dan analisis data secara real-time, memperbaiki proses bisnis, dan menciptakan peluang baru melalui platform online dan aplikasi mobile. Digitalisasi membuka akses ke pasar global, mempercepat inovasi, dan meningkatkan efisiensi operasional. Seperti hal-nya pedesaan lainnya, permasalahan yang sering ditemui adalah kesulitan dalam memahami dan menggunakan teknologi finansial (fintech).

Desa Kebobang adalah salah satu dari banyak desa di Indonesia yang masih menghadapi tantangan dalam mengakses layanan keuangan, khususnya melalui platform digital. Meskipun perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merambah ke berbagai sektor, desa ini masih tertinggal dalam hal adopsi teknologi finansial (fintech). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi digital, dan minimnya pengetahuan tentang manfaat teknologi finansial. Pendekatan yang lebih komprehensif dan spesifik diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Perlu adanya analisis mendalam mengenai kebutuhan dan potensi Desa Kebobang dalam mengadopsi teknologi finansial. Ini mencakup pemahaman tentang struktur ekonomi desa, perilaku keuangan penduduk, dan hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam mengakses layanan keuangan. Dengan demikian, strategi yang tepat dapat dirancang untuk meningkatkan akses finansial melalui digitalisasi. Sejumlah pengabdian masyarakat sebelumnya telah membuktikan efektivitas teknologi finansial (fintech) dalam mendukung pengembangan UMKM di berbagai wilayah di Indonesia. Studi oleh Andaiyani et al. (2020) menunjukkan bahwa edukasi mengenai fintech sebagai alternatif permodalan berhasil meningkatkan pemahaman hingga 70% di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. Pengabdian tersebut tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi fintech, tetapi juga memperkenalkan konsep peminjaman legal dan strategi memilih platform terpercaya. Temuan ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan digital bagi UMKM di pedesaan. Selain itu, penelitian Liliana et al. (2021) menggarisbawahi peran fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan bagi UMKM di Sumatera Selatan. Dengan pendekatan yang melibatkan edukasi langsung kepada pelaku usaha, hasil penelitian ini mencatat bahwa adopsi fintech mampu meningkatkan akses permodalan dan efisiensi keuangan. Temuan tersebut relevan dalam konteks Desa Kebobang, di mana literasi digital dan akses terhadap layanan keuangan masih menjadi tantangan utama.

Pelatihan akses finansial berbasis teknologi sangat diperlukan di Desa Kebobang untuk meningkatkan

kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan digital. Saat ini, banyak penduduk desa yang masih bergantung pada metode tradisional dalam mengelola keuangan mereka. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengajarkan penggunaan platform fintech yang dapat membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih efisien, mendapatkan akses ke pinjaman, dan memanfaatkan berbagai layanan keuangan lainnya. Kurangnya pelatihan dan pengetahuan tentang fintech memiliki dampak negatif yang signifikan bagi UMKM di Desa Kebobang. Tanpa pemahaman yang memadai, UMKM tidak dapat memanfaatkan berbagai peluang yang ditawarkan oleh platform fintech, seperti pinjaman mikro, pembayaran digital, dan layanan investasi. Akibatnya, mereka tetap terjebak dalam keterbatasan akses modal, efisiensi operasional yang rendah, dan kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka. Hal ini memperlambat pertumbuhan ekonomi desa dan membatasi kesejahteraan masyarakat. Intervensi yang didasarkan pada riset sangat penting untuk menciptakan solusi yang efektif dan berkelanjutan bagi Desa Kebobang. Melalui riset, dapat diperoleh data yang akurat mengenai kebutuhan dan potensi masyarakat desa dalam mengadopsi teknologi finansial. Riset ini juga membantu mengidentifikasi hambatan-hambatan spesifik yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengakses layanan keuangan digital. Dengan demikian, solusi yang dirancang dapat lebih tepat sasaran dan memiliki dampak jangka panjang yang positif. Intervensi yang berbasis riset juga memastikan bahwa program pelatihan dan pengembangan yang diimplementasikan sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat. Secara keseluruhan, peningkatan akses finansial melalui digitalisasi di Desa Kebobang memerlukan pendekatan yang komprehensif, dimulai dari identifikasi kebutuhan dan potensi, pelatihan yang tepat, serta intervensi yang didukung oleh riset. Hal ini akan membantu mendorong inklusi keuangan, memberdayakan UMKM, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Desa Kebobang memiliki banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berpotensi untuk berkembang lebih pesat dengan bantuan teknologi finansial (fintech). Namun, banyak dari mereka yang masih kurang familiar dengan penggunaan fintech dalam operasional bisnis mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan khusus yang dapat membantu mereka memahami dan memanfaatkan fintech. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan keuangan, sehingga pelaku UMKM dapat lebih percaya diri dalam menggunakan berbagai aplikasi dan platform fintech untuk mendukung bisnis mereka. Pelatihan ini juga perlu menekankan manfaat konkret dari fintech, seperti kemudahan dalam mengakses modal, efisiensi dalam pengelolaan keuangan, serta peluang untuk ekspansi pasar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang fintech, pelaku UMKM di Desa Kebobang dapat lebih efektif dalam mengelola keuangan mereka, mulai dari pencatatan transaksi hingga perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini akan membantu mereka mengatasi hambatan-hambatan yang selama ini menghalangi pertumbuhan bisnis mereka.

Proses digitalisasi UMKM adalah langkah penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan akses pasar. Dengan memanfaatkan teknologi digital, UMKM dapat mengotomatisasi berbagai proses bisnis, seperti penjualan, inventaris, dan manajemen pelanggan. Ini tidak hanya menghemat waktu dan biaya, tetapi juga membuka peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Desa Kebobang, dengan dukungan pemerintah dan lembaga terkait, dapat memfasilitasi pelatihan dan penyediaan infrastruktur digital yang memadai untuk mendukung proses ini. Tidak semua teknologi finansial cocok untuk setiap jenis UMKM. Oleh karena itu, penting untuk mendorong adopsi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap bisnis. Ini bisa mencakup aplikasi untuk manajemen keuangan, platform untuk mendapatkan pinjaman mikro, atau solusi pembayaran digital. Dengan memilih teknologi yang tepat, UMKM di Desa Kebobang dapat lebih mudah beradaptasi dan memaksimalkan manfaat dari fintech.

Untuk menciptakan ekosistem finansial yang inklusif, diperlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk penyedia layanan fintech, lembaga keuangan lokal, dan pemerintah. Jaringan kerja sama ini dapat membantu menyediakan akses yang lebih luas dan lebih mudah bagi UMKM di Desa Kebobang terhadap berbagai layanan finansial. Melalui kemitraan strategis, UMKM dapat mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka, mulai dari modal kerja hingga solusi manajemen keuangan. Selain akses ke layanan keuangan, UMKM juga memerlukan dukungan dalam membangun strategi finansial yang berkelanjutan. Teknologi finansial dapat memainkan peran kunci dalam hal ini, dengan menyediakan alat dan platform yang membantu dalam perencanaan keuangan, analisis risiko, dan pengelolaan aset. Dengan bimbingan dan dukungan yang tepat, UMKM di Desa Kebobang dapat mengembangkan strategi yang kuat dan berkelanjutan, yang tidak hanya membantu mereka bertahan, tetapi juga berkembang dalam jangka panjang. Dengan pendekatan ini, Desa Kebobang dapat bergerak menuju inklusi finansial yang lebih baik, memberdayakan UMKM, dan menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan.

## II. MASALAH

Pengetahuan dan keterampilan yang terbatas mengenai penggunaan aplikasi pembayaran digital, dan penjualan digital menjadi kendala utama. Banyak pelaku umkm yang masih mengandalkan metode konvensional dalam mengelola keuangan mereka, sehingga tidak dapat memanfaatkan kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan oleh teknologi fintech. Kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai fintech menjadi faktor penyebab utama keterbatasan ini. Tanpa pemahaman yang cukup, UMKM enggan untuk mencoba teknologi baru yang dianggap rumit atau tidak relevan dengan usaha mereka.

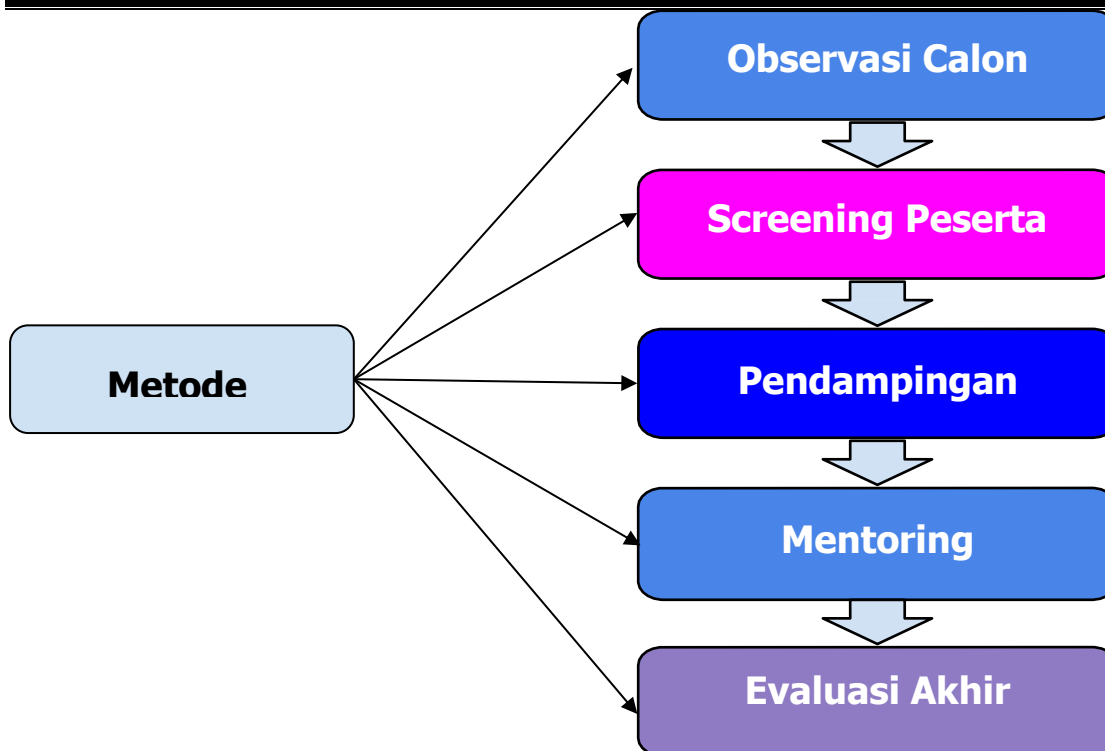
Hal ini mengakibatkan rendahnya adopsi fintech dan menghambat perkembangan bisnis mereka. Selain kurangnya pengetahuan, UMKM di Desa Kebobang juga menghadapi keterbatasan akses informasi mengenai platform dan layanan fintech. Banyak pelaku usaha yang tidak mengetahui berbagai opsi fintech yang tersedia dan bagaimana cara mengaksesnya. Keterbatasan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya infrastruktur komunikasi yang memadai, jarak geografis dari pusat informasi, dan minimnya inisiatif dari pihak penyedia layanan fintech untuk menjangkau daerah pedesaan. Akibatnya, UMKM di Desa Kebobang tidak dapat memanfaatkan potensi fintech untuk mengembangkan usaha mereka.

Implementasi teknologi fintech di kalangan UMKM Desa Kebobang juga terkendala oleh minimnya dukungan dan pelatihan yang memadai. Meskipun beberapa pelaku UMKM mungkin memiliki pengetahuan dasar tentang fintech, mereka seringkali membutuhkan bimbingan praktis untuk mengimplementasikannya dalam operasi bisnis sehari-hari. Minimnya program pelatihan dan pendampingan yang fokus pada penggunaan teknologi fintech membuat UMKM kesulitan dalam menerapkan solusi digital.

Tanpa dukungan yang memadai, pelaku UMKM cenderung kembali ke metode konvensional yang sudah mereka kuasai. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, penyedia layanan fintech, dan organisasi non-profit untuk memberikan edukasi, informasi, dan pelatihan yang diperlukan. Program-program yang dirancang khusus untuk meningkatkan literasi digital dan keuangan di kalangan UMKM pedesaan dapat membantu mereka mengadopsi teknologi fintech dan memanfaatkannya untuk mengembangkan usaha mereka.

## III. METODE

Pelatihan ini dilaksanakan di Kecamatan Wonosari, Desa Kebobang, Malang dengan melatih sejumlah 20 UMKM dari berbagai jenis bidang usaha. Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi dan pelatihan berupa seminar/sosialisasi tentang cara e-commerce. Metode pelaksanaan pertama dilakukan dengan cara observasi calon peserta pelatihan UMKM, sebelum memutuskan untuk memilih ke-20 UMKM Kecamatan Wonosari, kami melakukan observasi terhadap UMKM untuk melihat calon peserta yang akan menjalankan pelatihan apakah sesuai atau tidak. Metode pelaksanaan kedua adalah screening peserta UMKM setelah melakukan observasi lapangan, tahap screening dilakukan apakah calon peserta memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kemudian, tahap pelatihan dan pendampingan peserta UMKM dilakukan. masing-masing UMKM dilatih melalui seminar/sosialisasi dan pendamping untuk mempraktekan secara langsung terhadap peserta pelatihan. Tahap terakhir melakukan mentoring terhadap peserta pelatihan UMKM Kegiatan pendampingan dan mentoring e-commerce dilakukan selama 10 hari dengan harapan peserta UMKM bisa mengaplikasikan pemasaran digital secara mandiri dan pada hari terakhir dilakukan evaluasi akhir untuk menilai atau pencapaian keseluruhan selama pelatihan dan pendampingan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PkM

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat FEB UB dilakukan di Desa Kebobang Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Kegiatan ini diselenggarakan di Balai Desa Kebobang dan diikuti oleh 20 UMKM dan mahasiswa Universitas Brawijaya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 10 hari dimulai dari 15 Juli 2024 - 25 Juli 2024. Kegiatan PKM ini memiliki sasaran untuk membantu UMKM di desa Kebobang dalam digitalisasi.

##### Pelaksanaan Kegiatan

##### 1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan pada tanggal 16 Juli 2024 di Kantor Balai Desa Kebobang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan digitalisasi dan permodalan kepada UMKM di desa Kebobang sehingga UMKM dapat melek teknologi serta menjangkau pasar yang lebih luas.



Gambar 2. Sesi Registrasi Peserta UMKM



Gambar 3. Sesi Pembukaan Awal Sosialisasi Bersama Kepala Desa dan DPL



Gambar 4. Sesi Penyampaian Materi Sosialisasi Tema Identifikasi Produk Unggulan



Gambar 5. Sesi Penyampaian Materi Sosialisasi Tema Digitalisasi Produk UMKM



Gambar 6. Sesi Sosialisasi dan Edukasi UMKM Bersama Mahasiswa FEB UB

## 2. Pendampingan UMKM

Pendampingan UMKM dilakukan setelah tahap sosialisasi guna untuk membantu UMKM dalam mengadopsi digitalisasi ke usaha milik mereka. Pendampingan dilakukan selama 7 hari dengan mengunjungi setiap tempat tinggal peserta UMKM. UMKM diberikan pelatihan marketplace shopee guna untuk menjangkau konsumen yang lebih luas selain dari desa kebobang.



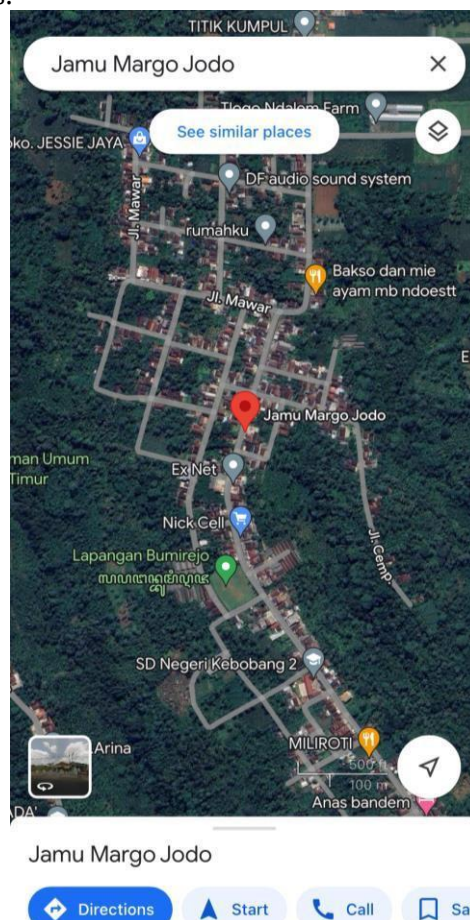
Gambar 7. Pembuatan Akun Shopee di Salah Satu UMKM Desa Kebobang

UMKM juga diberikan pelatihan mengenai cara branding produk agar produk dapat dilihat dengan baik oleh konsumen.



Gambar 8. Branding Produk Dan Penambahan Stiker Produk

Selain diberikan pelatihan shopee dan cara branding produk UMKM juga diberikan pelatihan menandai usaha mereka di google maps.

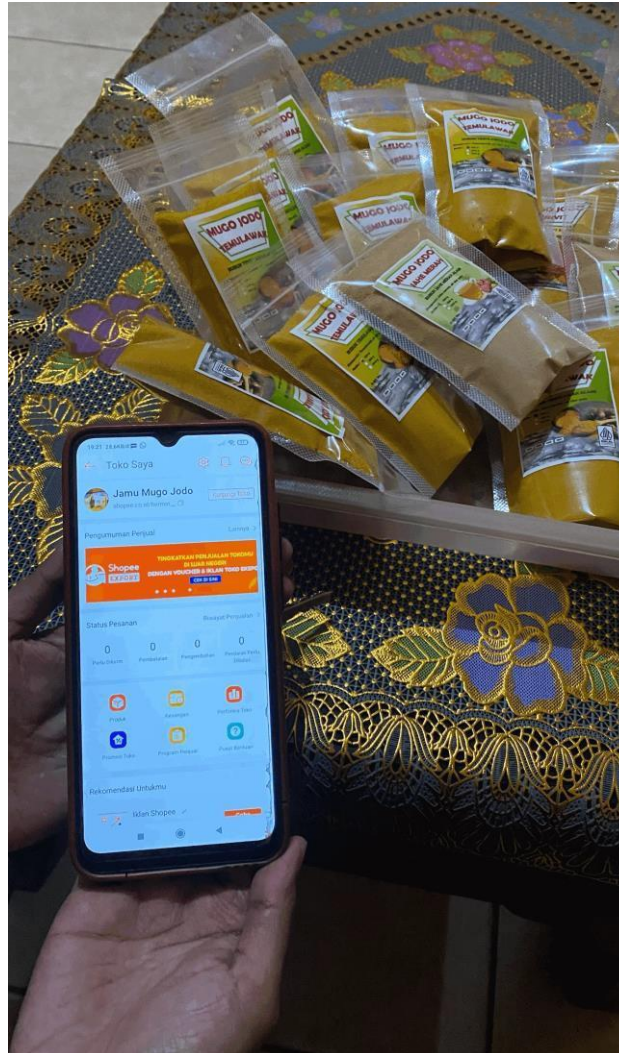


Gambar 9. Lokasi PkM

Pendampingan ini bertujuan untuk membantu UMKM di desa Kebobang untuk meningkatkan perekonomian, menjangkau pasar yang lebih luas, dan menggaet konsumen yang bervariasi

### 3. Monitoring / Evaluasi UMKM

Setelah diberikan sosialisasi dan pendampingan tahap selanjutnya adalah tahap monitoring atau evaluasi. Tahap ini bertujuan untuk melihat apakah UMKM sudah beradaptasi dengan pelatihan yang dilakukan sebelumnya



Gambar 10. Sesi Evaluasi dan Monitoring UMKM Desa Kebobang

Pada tahap evaluasi dan monitoring pelaku UMKM di Desa Kebobang sudah dapat mengoperasikan platform *marketplace* Shopee dan dapat melihat lokasi UMKM mereka di aplikasi Google Maps.

## V. KESIMPULAN

Pelatihan *financial technology* (Fintech) yang dilakukan oleh mahasiswa PKM departemen ilmu ekonomi dan beberapa dosen ilmu ekonomi fakultas ekonomi bisnis universitas brawijaya yang diselenggarakan di Desa Kebobang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang telah berhasil dan mencapai tujuannya dalam pelatihan mengakselerasi e-commerce sebagai media dalam wirausaha digital. Pelatihan ini memberikan wawasan langsung tentang manfaat dan tantangan yang dihadapi serta pengalaman praktis yang relevan. Topik yang dibahas meliputi pemahaman dasar tentang teknologi finansial, akses dan penggunaan platform fintech untuk mendapatkan modal, serta strategi pemasaran digital yang efektif. Peserta pelatihan yang terdiri dari 20 UMKM ini memperoleh pengetahuan tentang cara menggunakan aplikasi dan perangkat digital untuk

memudahkan transaksi, mengelola keuangan, dan memperluas jaringan usaha.

Hasil pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas usaha anggota UMKM yang dibuktikan dengan kemampuan memperluas akses pasar dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi seluruh masyarakat Desa Kebobang. Program pendampingan selama 10 hari ini memberikan kesempatan kepada UMKM untuk mempraktikkan pemasaran digital secara mandiri, mengadopsi penggunaan platform e-commerce seperti Shopee, dan meningkatkan branding produk mereka. Secara keseluruhan, pelatihan ini merupakan langkah strategis yang efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi desa melalui digitalisasi UMKM. Desa Kebobang kini dapat menjadi contoh sukses dalam penerapan teknologi finansial untuk memberdayakan warga desa dalam menjalankan ekonomi kerakyatan. Dengan dukungan dan kerjasama yang berkelanjutan dari pemerintah, penyedia layanan fintech, dan lembaga pendidikan, diharapkan UMKM di Desa Kebobang dapat terus berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan PKM kami yang berjudul Pelatihan Akses Finansial Teknologi: Akselerasi Permodalan Digital UMKM Di Desa Kebobang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang”. Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, serta kepada Ketua dan staf Program PKM FEB UB. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing kami yaitu Bapak Dr.rer.pol. Wildan Syafitri, S.E.,M.E sebagai DPL ke-1 dan anggotanya adalah Ibu Citra Rahayu Indraswari, S.E.I.,M.SEI sebagai DPL ke-2 yang telah memberikan bimbingan dan dukungan.

Kami juga berterima kasih kepada Kepala Desa Kebobang, Ibu Muji beserta seluruh perangkat desa dan warga Desa Kebobang yang telah berpartisipasi aktif. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pelaku UMKM dan produksi skala rumah tangga di Desa Kebobang, serta perwakilan dari masing - masing DPL Ilmu Ekonom dan Akuntansi yang telah bekerja sama dalam memberikan materi pelatihan. Semoga penelitian dan pelatihan ini bermanfaat bagi pengembangan UMKM dan kegiatan produksi skala rumah tangga di Desa Kebobang, serta memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Feriyanto, N. (2021). Digitalisasi UMKM untuk Meningkatkan Ekonomi dan Pencapaian SDGs. Yogyakarta, 29 November 2021.
- Agboola, O., Adelugba, I.A. and Eze, B.U. (2023) ‘EFFECT OF FINANCIAL TECHNOLOGY ON THE SURVIVAL OF MICRO-ENTERPRISES’, *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 11(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.37335/ijek.v11i1.188>.
- Leong, K. (2018) ‘FinTech (Financial Technology): What is It and How to Use Technologies to Create Business Value in Fintech Way?’, *International Journal of Innovation, Management and Technology*, pp. 74–78. Available at: <https://doi.org/10.18178/ijimt.2018.9.2.791>.
- Maulida, S. et al. (2022) ‘INCREASING MICRO SMALL MEDIUM ENTERPRISES ACTIVITY ENTREPRENEURIAL CAPACITY IN THE FIELD OF DIGITAL MARKETING’, *Jurnal Ekonomi*, 11(03), p. 2022. Available at: <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>.
- Suyanto, S. (2022) ‘FAKTOR DEMOGRAFI, FINANCIAL TECHNOLOGY, DAN KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM): INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI MEDIASI’, *AKUNTANSI DEWANTARA*, 6(1), pp. 1–20. Available at: <https://doi.org/10.26460/ad.v6i1.12123>.
- Trinugroho, I. et al. (2022) ‘Adoption of digital technologies for micro and small business in Indonesia’, *Finance Research Letters*, 45. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102156>.
- Rahmiyanti, S., Arianto, B., & Handayani, B. (2023). Pemanfaatan Media Sosial bagi Penguatan Bisnis UMKM di Desa Petir Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 48–58.
- Edriyanti, R. (2023). PENGENALAN DIGITALISASI KEUANGAN SYARIAH PADA MASYARAKAT PETANI DI DESA SEI TUALANG KECAMATAN BRANDAN BARAT. *Meseuraya*, 31-38.
- Azizah, N., Zaharani, A. Z., Varlitya, C. R., Diana, A., & Fitriyani. (2023). Pengembangan Kapasitas UMKM Jajanan Khas Aceh Modifikasi Melalui Pengenalan Digitalisasi Marketing: Platform Instagram. *JURNAL ALTIFANI*, 243-249.
- Aldi Miftahur Rahman, & Hakim, A. (2022). DIGITALISASI PEMASARAN PRODUK UMKM MELALUI POSTER IKLAN MENGGUNAKAN SOSIAL MEDIA DI DESA LEMAH SUBUR. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 1245-1251.

- Fauzi, H., Kusumadewi, R. N., Mulyani, H. S., & Prihartini, E. (2023). PEMBERDAYAAN PELAKU UMKM MELALUI OPTIMALISASI PENGETAHUAN, PEMAHAMAN, INOVASI DAN PENGENALAN DIGITALISASI MENUJU DESA YANG KREATIF. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3512-3516.
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2022). FinTech adoption drivers for innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 208.
- Rufaidah, F., Karyani, T., Wulandari, E., & Setiawan, I. (2023). A review of the implementation of financial technology (Fintech) in the Indonesian Agricultural Sector: Issues, access, and challenges. *International Journal of Financial Studies*, 11(3), 108.
- Rahayu, S. K., Budiarti, I., Firdaus, D. W., & Onegina, V. (2023). Digitalization and informal MSME: Digital financial inclusion for MSME development in the formal economy. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 10(1), 9-19.
- Sumani, S., & Prasetya, I. B. (2022). The Effect of Financial Technology on the Performance of Micro, Small, and Medium Businesses. *Review of Management and Entrepreneurship*, 6(1), 51-72.
- Andaiyani, S., Yunisvita, Y., & Tarmizi, N. (2020). Peran Financial Technology Sebagai Alternatif Permodalan Bagi UMKM di Desa Keringing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 85-92.
- Liliana, L., Hidayat, A., Atiyatna, D. P., Kahpi, M., & Saleh, S. (2021). Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 19(2), 92-99.